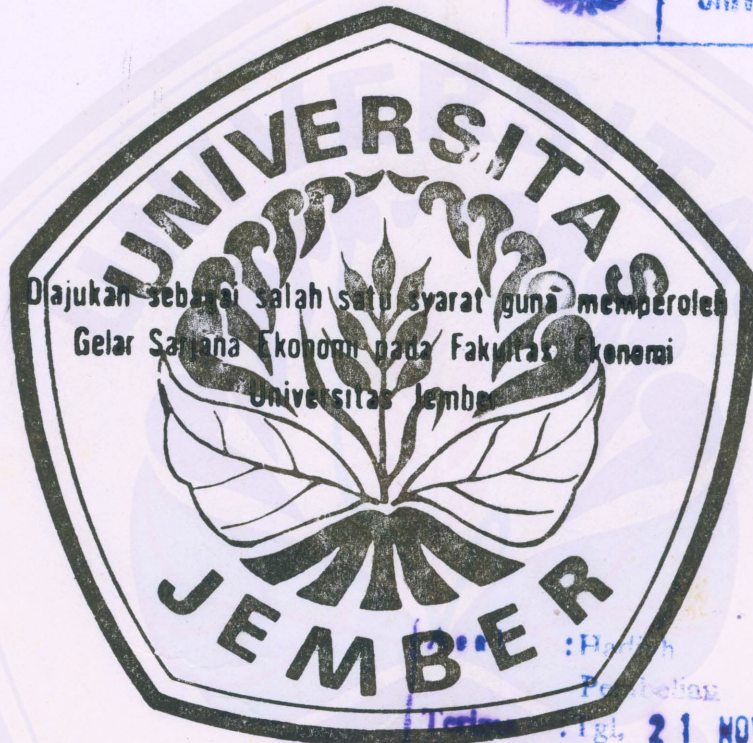


**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA WANITA PADA PERUSAHAAN TEMBAKAU
DI DESA MAYANG KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



MIR IPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh :

Dwi Sandy Wicaksono

NIM. 970810101112 /SP

S
Klass
331.4
21 NOV 2002 wie
No. Induk : SRS f
e.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA WANITA PADA PERUSAHAAN TEMBAKAU DI DESA
MAYANG KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DWI SANDY WICAKSONO

N. I. M. : 970810101112

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

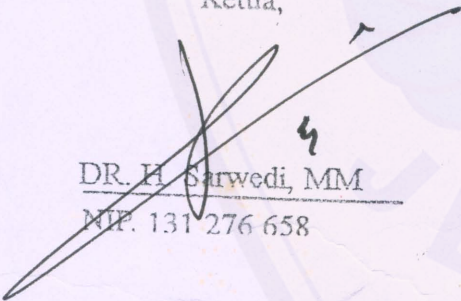
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

05 OKTOBER 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

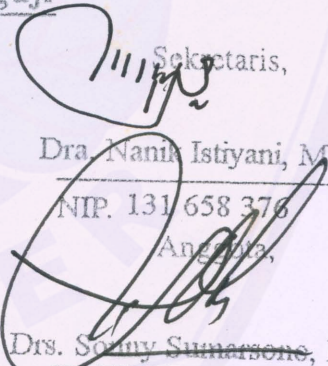
Susunan Panitia Penguji

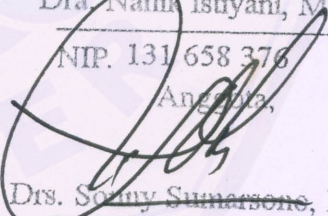
Ketua,


DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



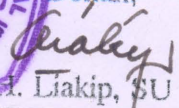
Sekretaris,


Dra. Nanih Istiyani, M Si
NIP. 131 658 376
Anggota,


Drs. Sonny Sunarsono, MM
NIP. 131 759 836



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA PADA
PERUSAHAAN TEMBAKAU DI DESA MAYANG
KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Dwi Sandy Wicaksono

N I M 970810101112

Dosen Pembimbing:

1. **Drs. H. LIAKIP, SU**
2. **Drs. SONNY SUMARSONO, MM**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Perusahaan Tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**

Nama Mahasiswa : Dwi Sandy Wicaksono

NIM : 970810101112

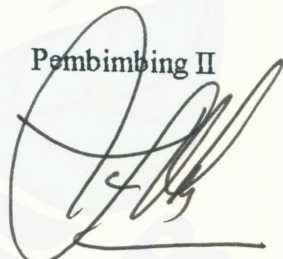
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : E.S.D.M.

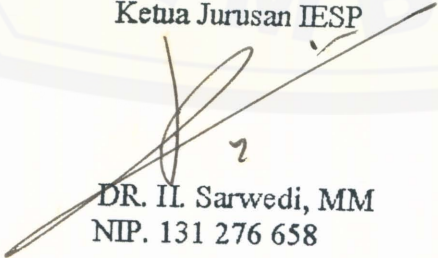
Pembimbing I

Pembimbing II

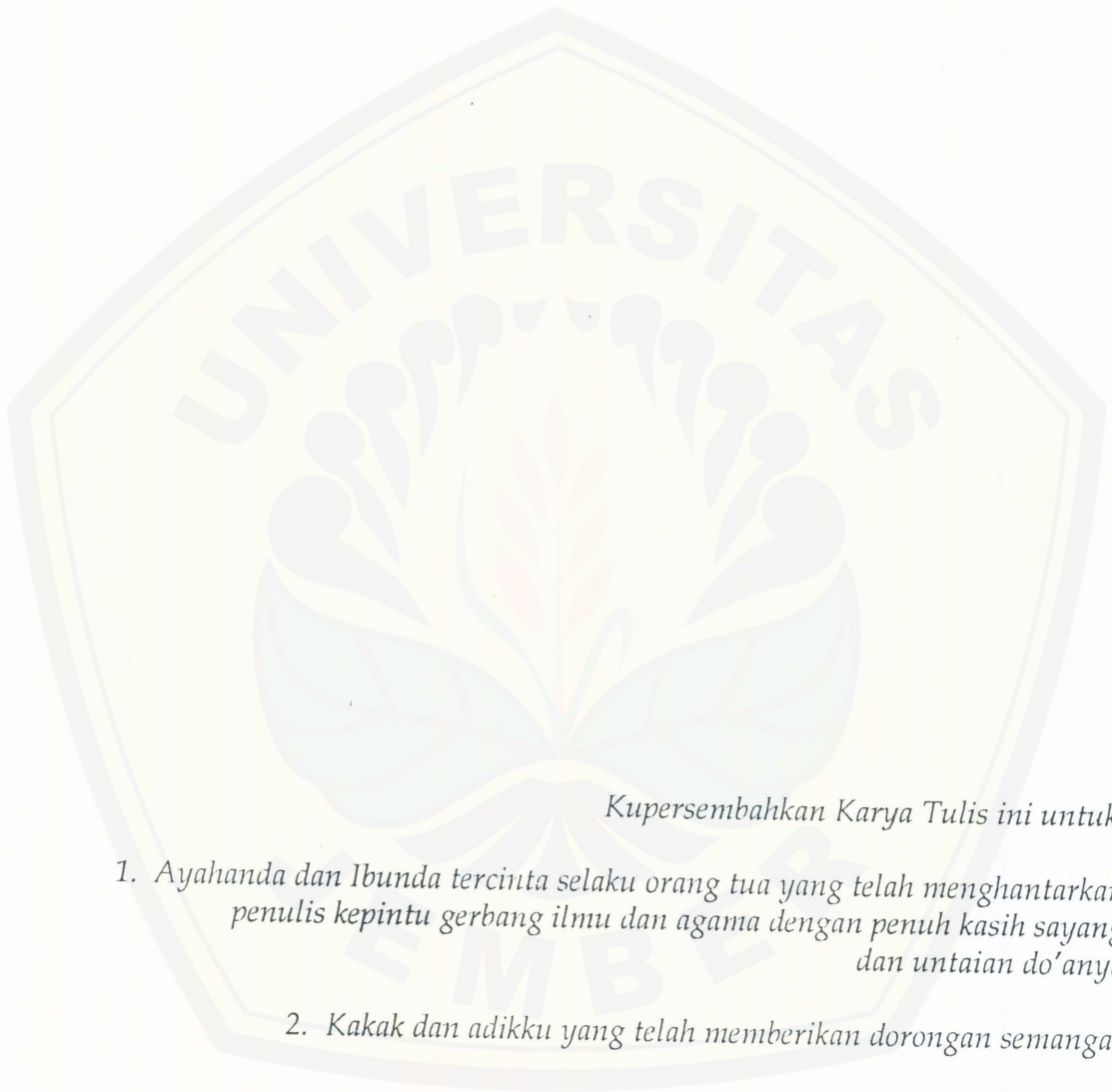

Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976


Drs. Sonny Sumarsono, MM
NIP. 131 759 836

Ketua Jurusan IESP


DR. IL Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : September 2002



Kupersembahkan Karya Tulis ini untuk:

- 1. Ayahanda dan Ibunda tercinta selaku orang tua yang telah menghantarkan penulis kepintu gerbang ilmu dan agama dengan penuh kasih sayang dan untaian do'anya*
- 2. Kakak dan adikku yang telah memberikan dorongan semangat*
- 3. Yang tercinta Sherlie Qurrota Aini*
- 4. Sahabat-sahabat setiaku*
- 5. Almamater yang kubanggakan*

Motto:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

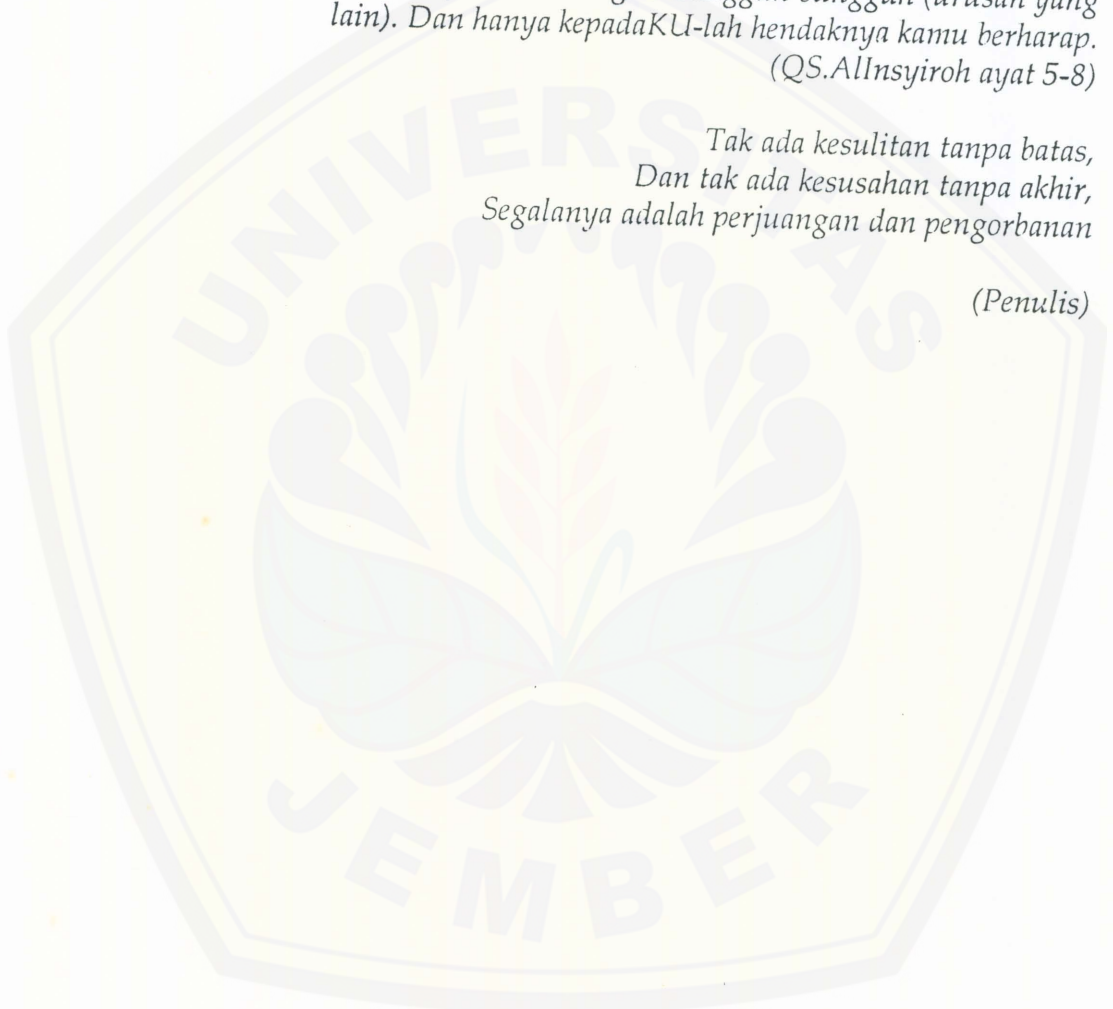
(Qs. Al Mujadillah: 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepadaKU-lah hendaknya kamu berharap.

(QS. AlInsiyiroh ayat 5-8)

*Tak ada kesulitan tanpa batas,
Dan tak ada kesusahan tanpa akhir,
Segalanya adalah perjuangan dan pengorbanan*

(Penulis)



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Waktu penelitian berlangsung pada bulan April sampai bulan Juli 2002.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif eksplanarif dengan pengambilan sampel secara stratified random sampling sebanyak 57 sampel tenaga kerja wanita dari 2.860 populasi yang bekerja pada perusahaan tembakau gaian gudang. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Mayang, Kecamatan Mayang dan BPS Kabupaten Jember.

Model analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh significance terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita. Pengaruh yang sigificance ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 68,10%, artinya faktor diluar variabel penelitian ini hanya menyumbang variasai 31,90 &. Tingkat hubungan variabel bebas secara keseluruhan dengan produktivitas dikategorikan sangt kuat (82,5%). Sedangkan koefisien korelasi parsial yang kuat hubungannya dengan produktivitas tenaga kerja adalah curahan jam kerja 77 %

Model regresi linier berganda pengaruh curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita sebagai berikut:

$$Y = 3.431,247 + 0,8865 X1 - 0,2203 X2 + 0,3072X3 + 0,6606 X4 + 0,6431 X5$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor Curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) secara bersama-sama atau simultan bepengaruh significance terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) Demikian pula pengaruh secara parsial menunjukkan significance. Besarnya pengaruh faktor Curahan jam kerja 88,70%, pendapatan keluarga 22 %, tanggungan keluarga 30,70%, Umur 66,10% dan tingkat pendidikan 64,30%. Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja wanita adalah curahan jam kerja, yaitu sebesar 88,70%. Kemudian diikuti umur tenaga kerja , yaitu sebesar 66,10% dan tingkat pendidikan sebesar 64,30%.

KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. H. Liakip, SU, selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini, dan Drs. Sonny Sumarsono, MM, selaku Dosen Pembimbing II atas semua pengarahan yang diberikan;
2. Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf dosen dan administrasi yang telah banyak membantu kelancaran penyelesaian penulisan skripsi;
3. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Prof. Dr.H. Harijono, SU, selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Kepala Gudang Tembakau di desa Mayang dan karyawan yang telah memberikan dukungan dan semangat;
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Amien.

Jember, September 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.3 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Metode Pengambilan Sample.....	24

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4 Metode Analisis Data.....	26
3.5 Definisi Variabel Operasional dan pengukurannya.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	33
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	36
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran-saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1	Penentuan Sampel Penelitian.....	3
2	Luas Wilayah Desa Mayang Menurut Penggunaannya.....	4
3	Penduduk Diperinci Menurut Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.....	5
4	Penduduk Diperinci Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.....	7
5	Pengaruh Curahan Jam Kerja, Pendapatan Keluarga, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita.....	8
6	Pengaruh Simultan Curahan Jam Kerja, Pendapatan Keluarga, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita.....	8
7	Pengaruh Parsial Curahan Jam Kerja, Pendapatan Keluarga, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	J u d u l
1	Pengaruh Curahan Jam Kerja, Pendapatan Keluarga, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Perusahaan Tembakau Bagian Gudang Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
2	Curahan Jam Kerja, Pendapatan Keluarga, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Gudang Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember (Data Primer Dalam Transformasi Logaritma)
3	Curahan Jam Kerja, Pendapatan Keluarga, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Gudang Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember (Data Primer)
4	Daftar Pertanyaan Penelitian



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasawarsa 1990-an dilontarkan isu tentang pentingnya pengusahaan tanaman tembakau serta pengolahan bagi kepentingan sosial, ekonomi dan politis bagi negara Indonesia yang sedang berkembang. Dikaitkan dengan penyediaan tenaga kerja, areal penanaman tembakau di Indonesia yang mencapai angka rata-rata 200.000 hektar setiap tahun mampu menyerap sekitar 1,2 juta tenaga kerja. Kegiatan industri dan pengolahan lainnya seperti industri rokok mampu mempekerjakan buruh sebanyak 140.000 orang setiap hari. Sedangkan gudang tembakau cerutu menyerap tenaga buruh sebanyak 60.000 tenaga kerja musiman per hari (HOK). Disamping itu masih ada kegiatan lain petani yang melibatkan tenaga buruh tani, pengrajin, pedagang sampai pedagang kaki lima dan berbagai industri lain misalnya industri kertas rokok, kertas bitumen untuk kemasan sigaret, kardus untuk pengiriman rokok sigaret putih dan sigaret kretek, triplek untuk kotak cerutu dan lain-lain. Demikian pula lembaga pelayanan seperti eksportir, importir, perbankan, asuransi, jasa angkutan, lembaga penelitian serta instansi lain di berbagai departemen (Djarmiko, 1997:1)

Dewasa ini semakin banyak wanita yang masuk ke dalam angkatan kerja. Masuknya wanita dalam angkatan kerja bukan saja didorong oleh kesempatan yang lebih besar bagi wanita untuk bekerja, tetapi juga oleh berbagai dorongan dari dalam diri wanita itu sendiri. Banyak wanita yang tidak puas hanya berpangku tangan saja, tapi ingin dapat mengembangkan dirinya sekaligus menyumbangkan kepandaian dan keahliannya pada

masyarakat. Selain itu wanita terdorong untuk bekerja karena ingin ikut menambah penghasilan keluarganya.

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi ditandai oleh dua proses. *Pertama*, peningkatan dalam “jumlah wanita” yang terlibat dalam pekerjaan diluar rumah tangga (out door activities). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus penduduk memperlihatkan TPAK wanita yang meningkat dari 32,43 pada tahun 1980 menjadi 38,79 pada tahun 1990. *Kedua*, peningkatan dalam “jumlah bidang pekerjaan” yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam berbagai bidang pekerjaan menjadi gejala mencolok sejak tahun 1980-an. Kedua bentuk perkembangan tersebut menandakan perkembangan kuantitatif penting dalam kehidupan wanita. Hal ini bukan hanya karena menunjukkan kesempatan semakin terbuka bagi wanita, tetapi juga karena penting artinya bagi analisis tentang makna perkembangan tersebut, baik bagi wanita, laki-laki maupun masyarakat secara umum (Irwan Abdullah, 1995).

Tingkat partisipasi kerja wanita dipengaruhi oleh bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga yang pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga. Dengan meningkatnya prosentase angkatan kerja wanita terutama lapangan kerja di sektor industri pengolahan, terdapat indikasi penurunan proporsi tenaga kerja wanita yang mengurus rumah tangga. Menurut Robert Willis yang dikutip Wahyu (1998; 7), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi kerja wanita adalah pendapatan suami, tingkat pendidikan istri dan waktu senggang yang dimiliki istri. Dari ketiga variabel tersebut diduga yang

dominan mempengaruhi rendahnya partisipasi kerja wanita Indonesia adalah tingkat pendidikan dan waktu yang dimiliki.

Rendahnya produktivitas di hampir semua sektor khususnya sektor industri, terutama produktivitas tenaga kerja sudah menjadi isu nasional. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja wanita di Indonesia mencapai indeks produktivitas dibawah satu. Penelitian yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Produktivitas Daerah Kanwil Propinsi Jawa Timur menemukan angka produktivitas tenaga kerja wanita sebesar 77,98% di pabrik permen dan 81,82% di pabrik rokok yang indeks produktivitasnya kurang dari satu. Rendahnya produktivitas di semua sektor bukan dialami oleh Indonesia saja tetapi juga negara-negara berkembang lainnya (Krishnamurty, 1996).

Perhatian atas produktivitas bukan saja berdimensi nasional tetapi juga internasional. Deklarasi Kuala Lumpur antara lain menyatakan bahwa produktivitas perlu ditingkatkan secara dinamis. Meskipun perhatian pemerintah terhadap produktivitas meningkat, namun kegiatan pengukuran produktivitas di Indonesia masih belum banyak menarik minat para ahli. Hal tersebut menjadikan pengukuran produktivitas dari berbagai dimensi dan sektor berjalan lambat (Hidayat, 1996). Lambatnya pengukuran ini penting untuk diketahui, karena tingkat efisiensi dan efektivitas sangat menentukan tingkat produktivitas riil yang dapat dipakai mengukur tingkat pemanfaatan sumber-sumber yang dipergunakan dalam proses produksi.

Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi nasional maupun internasional terutama dalam era globalisasi. Tingkat produktivitas masih belum

dipergunakan sebagai parameter mengukur tingkat pertumbuhan suatu usaha, tetapi dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Ada lima alasan mendesak mengapa produktivitas harus mendapatkan perhatian serius dan berkesinambungan (Lawlor, 1989): (1) pasaran dunia telah menjadi sangat bersaing dengan konsekuensi survival tergantung pada pemeliharaan keseimbangan yang benar antara harga, kualitas dan penyerahan barang; (2) industri manufaktur sekarang telah didistribusikan mencakup dunia ketiga. Hal ini berarti bahwa negara-negara industri lebih tua harus bersaing dengan pesaing-pesaing mereka yang memiliki biaya rendah dan harus membuat produk-produk baru; (3) kemakmuran ekonomi dan sosial manusia yang mengarah pada perdamaian dunia, tergantung dari bagaimana keseluruhan macam organisasi memanfaatkan keterbatasan sumberdaya-sumberdaya yang berada dibawah pengaturan mereka. Hal ini termasuk menghasilkan pendapatan cukup guna memenuhi kebutuhan sehari-hari ditambah suatu surplus yang dapat disebut kemakmuran, agar dapat melakukan investasi dimasa depan; (4) prasarana sosial yang memadai (misalnya pendidikan, jaminan kesehatan dan transportasi publik), memerlukan industri dengan kekayaan serta pendapatan yang cukup guna mendukungnya; dan (5) dampak-dampak inflasi yang tidak diinginkan dapat dikurangi dengan efisiensi produksi dari supply barang dan jasa yang memadai oleh sektor industri serta negara bagi semua orang, termasuk bagi pekerja dan penganggur, pensiunan serta pemuda.

1.2 Perumusan Masalah

Keterlibatan tenaga kerja wanita dalam usaha pertanian, khususnya pada perusahaan tembakau akan memberikan dukungan terhadap perkembangan usaha pada sektor itu, karena potensi tenaga kerja wanita yang besar akan dapat meningkatkan kerja dalam usaha tersebut. Disamping itu dengan keikutsertaan wanita dalam perusahaan tembakau sebagai sumber daya manusia yang potensial akan dapat meningkatkan produksi. Dipilihnya tenaga kerja wanita dalam penelitian ini, disamping potensi tenaga kerja wanita disektor pertanian, khususnya perusahaan tembakau, juga mempunyai peranan dalam pembentukan pendapatan ekonomi keluarga (*household economy*). Namun hingga kini masih kurangnya perhatian terhadap potensi wanita sebagai tenaga kerja di pedesaan, terlihat dari kurangnya kepedulian masyarakat atau pria untuk perlunya mengikutsertakan wanita dalam kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan mesin di perusahaan tersebut. Sehingga kesempatan kerja wanita di bagian produksi atau yang menggunakan peralatan mesin terbatas dan produktivitasnya juga belum memenuhi harapan.

Berdasarkan uraian latar belakang, bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja wanita di pedesaan masih rendah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan:

- a. bagaimana pengaruh curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, baik secara parial maupun simultan ?
- b. faktor manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan;
- b. untuk mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. sebagai bahan pertimbangan bagi Kantor Bappeda, Kantor Perindustrian dan Kantor Depnaker Kabupaten Jember dalam menentukan kebijakan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan kesempatan kerja;
- b. sebagai informasi bagi peneliti-peneliti yang ingin mengembangkan penelitian mengenai produktivitas tenaga kerja dan kesempatan kerja lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut hasil penelitian Tracua (1998), mengenai analisis produktivitas tenaga kerja langsung pada Pabrik Rokok Kretek di Jawa Timur, bahwa variabel yang langsung berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita kurang dari satu ($\beta < 1$) adalah motivasi kerja, pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel yang berpengaruh tidak langsung terhadap produktivitas kurang dari satu ($\beta < 1$) adalah upah kerja dan tanggungan keluarga.

Pengaruh faktor-faktor motivasi kerja, pendidikan dan pengalaman kerja, upah kerja dan tanggungan keluarga secara serempak sangat signifikan. Besarnya sumbangan faktor-faktor tersebut secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja adalah 92,7% ($R^2 = 0,92$) sedangkan 7,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak melibatkan dalam model yang dibuat.

Motivasi mempunyai kontribusi yang besar atas produktivitas tenaga kerja, hal ini ditunjukkan oleh nilai elastisitas sebesar 0,8146. Kenaikan motivasi satu satuan skor dapat mengangkat produktivitas 0,81. Motivasi kerja dipengaruhi oleh besarnya upah dan tanggungan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien elastisitas $\beta = 0,9786$ untuk upah kerja dan $\beta = 0,1306$ untuk tanggungan keluarga. Pengaruh kenaikan upah dan tanggungan keluarga terhadap produktivitas tidak banyak berarti ($\beta = 0,27$ untuk upah kerja dan $\beta = 0,14$ untuk tanggungan keluarga).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Peranserta Wanita dalam Angkatan Kerja

Anwar (1991:148) berpendapat bahwa perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh besar terhadap peranserta wanita dalam angkatan kerja. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan lapangan kerja disektor pertanian dan sektor tradisional lainnya akan berkurang lebih cepat daripada peningkatan lapangan kerja disektor modern. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja pada kalangan wanita. Pada waktu yang bersamaan proses pembangunan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya mendorong wanita untuk bekerja. Kedua hal tersebut menyebabkan wanita memiliki kecenderungan keluar dari angkatan kerja dan akhirnya peranserta wanita dalam pembangunan khususnya dalam angkatan kerja mengalami penurunan. Setelah pembangunan mencapai suatu tahap tertentu yang disertai adanya keinginan untuk menikmati kemewahan hidup sebagai hasil pembangunan, mendorong wanita untuk kembali memasuki angkatan kerja dan akhirnya peranserta wanita didalam kinerja kerja produktif akan meningkat.

Peranserta wanita dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu disatu pihak dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, dilain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan, motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Susanto, 1990:25).

Sajogyo (1993:130) berpendapat bahwa motivasi kerja wanita pedesaan merupakan peningkatan pendapatan keluarga. Relatif sempitnya lahan pertanian yang dimiliki oleh rata-rata keluarga petani menyebabkan banyak wanita pedesaan yang bekerja di lahan orang lain sebagai buruh tani atau bahkan bekerja diluar sektor pertanian. Keterlibatan wanita dalam kegiatan-kegiatan ekonomi terjadi melalui dua tahapan. *Tahap pertama*, peranserta wanita dalam kegiatan ekonomi beralih dari kegiatan-kegiatan rumah tangga ke kegiatan jasa. *Pada tahap kedua*, terjadi perpindahan kegiatan dari kegiatan jasa ke kegiatan sektor-sektor industri, misalnya bekerja di pabrik-pabrik atau perusahaan modern lainnya.

Pekerja wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas wanita dalam usahanya berpartisipasi diluar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasaran kerja. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan tingkat hidup atau standart of living, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga diukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang diberikan istri, semakin berarti (Susanto, 1990:28).

Schnecler (1991:530) yang dikutip oleh Wahyu (1998; 143) mengemukakan konsep tingkat kontribusi pendapatan pekerja wanita bahwa dikelas atas atau menengah keatas istri bekerja untuk menghilangkan kebosanan, untuk memenuhi berkreatif, untuk meneruskan hobi yang sebelumnya sudah digeluti, juga menambah penghasilan keluarga atau campuran dari motif-motif ini. Wanita memilih pekerjaan tertentu, tetapi penghasilan yang diperoleh

dari pekerjaannya biasanya tidak begitu berarti bagi ekonomi keluarganya. Pada tingkat masyarakat yang lebih rendah, motif untuk bekerja antara lain kebiasaan bekerja sejak dulu, keinginan untuk mempertahankan standart hidup tertentu, atau desakan ekonomi keluarga.

Wahyu (1998:125) menambahkan konsep tingkat pendapatan pekerja wanita sebagai berikut:

1. bahwa peran wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dengan bertambah miskinnya keluarga;
2. sumbangan pendapatan pekerja wanita pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga semakin tinggi persentase sumbangannya.

Kedua konsep tersebut menjelaskan bahwa aktifitas kerja wanita dalam menghasilkan pendapatan maupun kontribusinya semakin tampak, apabila tingkat ekonomi keluarga rendah.

Peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan rumah tangga dapat dikategorikan sebagai bekerja karena kegiatan tersebut dapat menghasilkan energi bagi pelakunya dan memberikan hasil langsung dalam bentuk curahan waktu (Sajogyo, 1993: 301).

Ikut sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi bukanlah sesuatu yang baru. Wanita berusaha memperoleh penghasilan (bekerja) bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Selain itu adalah adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. Makin meluasnya kesempatan kerja yang

menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja.

Perubahan struktur ekonomi Indonesia yang mengarah pada makin seimbangnnya sektor pertanian dan non pertanian akan membuka kesempatan bagi kaum wanita untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang sifatnya non tradisional. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja diberbagai sektor ekonomi.

Dalam masyarakat pedesaan wanita melakukan pekerjaan baik dibidang pertanian maupun diluar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasinya bukanlah sekedar untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tapi sungguh-sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin (Susanto, 1990: 25).

Kaum wanita di desa sudah terbiasa bekerja keras, bukan lantaran ingin menonjolkan peranannya tapi memang karena suatu keharusan. Karena alasan-alasan ekonomi, untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah maka wanita di pedesaan ikut bekerja. Dalam menunjang kelangsungan hidup keluarganya maka pekerjaan rumah tangga bukan merupakan penghambat utama bagi wanita untuk mencari nafkah.

Keadaan seorang wanita yang berperanan sebagai tenaga pencari nafkah dan tetap berperan melaksanakan tugas rumah tangga memperlihatkan curahan tenaga ganda. Dari peranannya yang ganda yaitu disatu pihak sebagai wanita rumah tangga dalam keluarganya masing-masing wanita berperanan sebagai tenaga kerja domestik, yang tidak mendatangkan hasil secara langsung. Namun demikian mereka dalam kedudukan tersebut memberikan dukungan bagi anggota pencari nafkah untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dilain pihak sesuai dengan perkembangan masyarakat khususnya dibidang perekonomian,

nampak dengan nyata peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja dibidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

Masalah pokok yang dihadapi seorang yang berperan ganda adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan tersebut, baik dalam kegiatan mengelola rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah.

2.2.2 Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan di rumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja di pabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan buruh wanita tersebut.

Alasan ekonomi adalah paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya menjadi salah satu alasan kenapa seorang buruh wanita tersebut melakukan pekerjaan sambilan. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.

Seorang wanita yang bekerja akan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan, mengelola rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya dan lain sebagainya akan banyak menyita waktu yang tersedia baginya. Masalah pokok yang dihadapi adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang

tersedia dalam berbagai macam kegiatan tersebut baik dalam kegiatan mengelola rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah.

Alokasi waktu yang digunakan oleh buruh wanita dalam kegiatannya sehari-hari adalah waktu bekerja, waktu rumah tangga dan waktu luang. Seperti pendapat Simanjuntak (1995:52) mengatakan bahwa waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga itu dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang.

Menurut Simanjuntak (1995:60), bahwa waktu yang tersedia dipergunakan untuk mengelola rumah tangga, untuk bekerja dan ada pula waktu untuk senggang. Bagi masyarakat di desa waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan jalan bekerja sambilan. Misalnya pada hari minggu atau hari libur pekerjaan di pabrik libur, maka waktunya digunakan untuk mencari tambahan pendapatan misalnya dengan menerima pencucian dan setrika pakaian dari tetangga atau menjual hasil kebunnya di pasar. Hal-hal seperti ini memang tidak berlangsung setiap hari, tapi bisa menambah pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan/dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

2.2.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu kerja dari seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Thiyajai di Muangthai menunjukkan bahwa curahan jam kerja rumah tangga selain dipengaruhi tingkat upah juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga (Tjiptoherijanto, 1998; 230).

Pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan dan pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, santasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).

Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari kemaren dan hari esok harus lebih baik daripada sekarang. Meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilakukan akan terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan yang diterima curahan jam kerja yang digunakan semakin banyak. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita (Susanto, 1990; 360).

2.2.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu kerja dari seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Thiyajai di Muangthai menunjukkan bahwa curahan jam kerja rumah tangga selain dipengaruhi tingkat upah juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga (Tjiptoherijanto, 1998; 230).

Pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan dan pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, santasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).

Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari kemaren dan hari esok harus lebih baik daripada sekarang. Meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilakukan akan terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan yang diterima curahan jam kerja yang digunakan semakin banyak. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita (Susanto, 1990; 360).

2.2.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja wanita tersebut. Baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pencurahan jam kerja, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada pengembangan sumberdaya berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup. Disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1996; 355).

2.2.5 Umur

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang potensial bekerja dan yang sudah bekerja, khususnya kelompok umur 15-29 tahun dan 30-44 tahun saja. Kedua kelompok umur tersebut disebut tenaga kerja muda dan menengah. Kelompok umur 15-29 tahun umumnya adalah mereka yang pertama kali memasuki pasaran kerja dan kelompok ini paling kuat menunjukkan hasil perkembangan pendidikan serta merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menerima pendidikan dan pelatihan lebih lanjut. Kelompok

umur 30-44 tahun dapat dianggap sebagai kelompok umur yang kalau sudah bekerja sudah mempunyai pengalaman kerja.

Umur seseorang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita, hal ini dapat terlihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berusia 15 tahun sampai 55 tahun di Indonesia disebut angkatan kerja. Penduduk berusia 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan stabil.

2.2.6 Tingkat Pendidikan

Kualitas dan kemampuan karyawan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan latihan. Tingkat pendidikan angkatan kerja Indonesia dewasa ini umumnya rendah. Oleh sebab itu latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap pendidikan akan tetapi justru sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Pendidikan juga memberikan landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula produktivitas kerja.

Faktor produksi tenaga kerja bersifat heterogen baik dilihat dari segi umur, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, jenis kelamin, keahlian dan sebagainya. Kondisi tersebut akan menggambarkan mutu dan kualitas tenaga kerja akan menjadi berbeda-beda. Kemampuan untuk bekerja seseorang terutama sekali dipengaruhi oleh keadaan kesehatan, kecakapan, ketrampilan dan keahlian dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal seperti latihan kerja.

Latihan kerja melengkapi pekerja dengan ketrampilan dan cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Pada dasarnya latihan melengkapi pendidikan. Pendidikan bersifat umum, sedangkan latihan bersifat khusus. Bagi pengusaha, program dan penyediaan fasilitas merupakan investasi berharga yang seharusnya diperoleh kembali dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja karyawan. Peningkatan produktivitas tersebut akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi pengusaha untuk memperbaiki pengupahan karyawannya yang kemudian akan mendorong kegairahan dan semangat kerja karyawannya.

Perubahan pendidikan tenaga kerja juga memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Pada sektor pekerjaan yang menggunakan teknologi baru membutuhkan tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih tinggi. Semakin membaiknya mutu pendidikan tenaga kerja tersebut cenderung efisiensi semakin meningkat.

Dengan meningkatnya pendidikan tenaga kerja persaingan untuk mencari pekerjaan juga semakin meningkat, sehingga terjadi pemilihan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan terjadi pergeseran kearah penggunaan tenaga kerja dengan bekal pendidikan yang lebih baik untuk jenis pekerjaan yang sama.

2.2.7 Produktivitas Tenaga Kerja

Pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri, dan

meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkannya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu (Hidayat, 1991:63)

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan per satuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok (Payaman J. Simanjuntak, 1990): (1) menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan; (2) sarana pendukung; dan (3) supra sarana.

Konsep produktivitas mengandung unsur-unsur yang kompleks, menyangkut banyak faktor baik dilihat dari konsep dan pendekatannya maupun cara pengukurannya. Dari kompleksitas ini dapat disadari kalau timbul berbaai macam penafsiran dan pengertian tentang konsep produktivitas dan baaimana mengukurnya. Bahkan kata produktivitas sendiri merupakan bagian dari suatu persoalan. Tetapi apabila diperhatikan lebih mendalam terdapat titik temu dalam pandangan mereka tentang konsep produktivitas yang mengarttikan produktivitas adalah rasio antara keluaran dengan masukan.

Karena perannya yang begitu besar dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat, maka banyak pakar yang menaruh perhatian terhadap konsep produktivitas pada saat sekarang ini dengan berbagai macam pendekatan. Berbagai macam pendekatan tersebut

terdiri dari pendekatan faktorial khususnya manajemen, pendekatan organisasi, dan pendekatan teknik pendekatan kualitas (Hidayat, 1996).

Dalam konsep produktivitas, kegiatan pengukuran merupakan kegiatan yang sangat penting karena mempunyai sifat evaluatif dan pengembangan. Meskipun demikian, pengukuran produktivitas merupakan sebagian saja dari keseluruhan perbaikan dari produktivitas. Dengan hanya mengandalkan pengukuran produktivitas saja, masalah masalah yang dihadapi tidak dapat dipecahkan secara tuntas. Masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang perlu dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengukuran, misalnya perbaikan metode kerja, kegiatan pendidikan dan pelatihan, sistem dan praktik manajemen yang mampu mengelola setiap perubahan eksternal. Terdapat dua cara pengukuran produktivitas yang sering digunakan yaitu: "Engineering Model" yang mengacu pada lingkungan fisik dan pendekatan ekonomi yang sering disebut "Accounting Model" yang mengacu pada lingkungan pasar. Baik engineering maupun accounting model, dapat dipergunakan untuk mengukur berbagai tingkat skala kegiatan ekonomi dengan berbagai dimensi, yaitu dimensi nasional yang sering disebut dengan produktivitas makro, dimensi sektoral disebut juga produktivitas organisasi/perusahaan dan dimensi parsial disebut juga dengan produktivitas faktor parsial..

Beberapa pengertian produktivitas adalah (Dinas Perburuhan Jatim, 1994:5):

1. menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) bahwa productivity is equal to output divided by one of its production element. Pada dasarnya produktivitas adalah keluaran dibagi dengan elemennya produksi yang dimanfaatkan;

2. menurut ILO (International Labour Organization) menyatakan bahwa pada prinsipnya, perbandingan antara elemen-elemen produksi dengan yang dihasilkannya merupakan ukuran produktivitas. Elemen-elemen produksinya tersebut berupa tanah, kapital, buruh dan organisasi;
3. menurut European Productivity Agency (EPA), menyatakan bahwa pada prinsipnya, produktivitas adalah tingkat efektivitas manfaat setiap elemen produktivitas;
4. menurut tulisan Vinay Goel yang termuat dalam "Toward Migher Productivity" menyatakan bahwa produktivitas adalah hubungan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang dipakai dalam waktu tertentu;
5. menurut Paul Malii, produktivitas adalah pengukuran seberapa baik sumber daya yang digunakan bersama didalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil-hasil.
6. menurut formulasi dari National Productivity Board, Singapore, pada prinsipnya produktivitas adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk bekerja keras, dan berusaha memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan. Perwujudan sikap mental tersebut dalam berbagai kegiatan antara lain:
 - a. yang berkaitan dengan diri sendiri, dapat dilakukan melalui: pengetahuan, ketrampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja;
 - b. yang berkaitan dalam pekerjaan dapat dilakukan melalui: manajemen dan metoda kerja yang lebih baik, penghematan biaya, tepat waktu dan sistim serta teknologi yang lebih baik.

Kedua hal tersebut diharapkan dapat tercapainya barang dan jasa bermutu baik, dan market share lebih besar serta standart kehidupan lebih tinggi.

7. Menurut laporan Dewan Produktivitas Nasional 1983, bahwa produktivitas itu mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan itu hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Pengukuran berbagai macam produktivitas dapat dibedakan berdasarkan tingkatan (strata) dan faktoral. Perbedaan ini perlu karena penghitungan dan analisisnya mempunyai perbedaan tertentu (Dinas Perburuahan Jatim, 1994:9).

Konsep produktivitas mengandung unsur-unsur yang kompleks, menyangkut banyak faktor baik dilihat dari konsep dan pendekatannya maupun cara pengukurannya. Dari kompleksitas ini dapat disadari kalau timbul berbagai macam penafsiran dan pengertian tentang konsep produktivitas dan bagaimana mengukurnya. Bahkan kata produktivitas sendiri merupakan bagian dari suatu persoalan. Tetapi apabila diperhatikan lebih mendalam terdapat titik temu dalam pandangan mereka tentang konsep produktivitas yang mengartikan produktivitas adalah rasio antara keluaran dengan masukan. Peran yang begitu besar dalam beberapa aspek masyarakat, maka banyak pakar menaruh perhatian terhadap konsep produktivitas saat ini dengan berbagai macam pendekatan.

Dalam konsep produktivitas, kegiatan pengukuran merupakan kegiatan sangat penting karena mempunyai sifat evaluatif dan pengembangan. Meskipun demikian, pengukuran produktivitas merupakan sebagian saja dari keseluruhan perbaikan dari

produktivitas. Mengandalkan pengukuran produktivitas saja, maka masalah-masalah yang dihadapi tidak dapat dipecahkan secara tuntas. Banyak kegiatan-kegiatan lain yang perlu dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengukuran, misalnya perbaikan metode kerja, kegiatan pendidikan dan pelatihan, sistem dan praktik manajemen yang mampu mengelola setiap perubahan eksternal. Dua cara pengukuran produktivitas yang sering digunakan yaitu: "Engineering Model" mengacu pada lingkungan fisik dan pendekatan ekonomi, sering disebut "Accounting Model" yang mengacu pada lingkungan pasar. Engineering maupun accounting model, dapat dipergunakan untuk mengukur berbagai tingkat skala kegiatan ekonomi dengan berbagai dimensi, yaitu dimensi nasional yang sering disebut dengan produktivitas makro, dimensi sektoral disebut juga produktivitas organisasi/perusahaan dan dimensi parsial disebut juga dengan produktivitas faktor parsial.

Dari berbagai macam dimensi tersebut, produktivitas tenaga kerja adalah level yang paling bawah yang banyak memikat perhatian para ilmuwan dan peneliti untuk mengkajinya. Kejadian ini mudah dipahami karena tampilan produktivitas organisasi dan nasional dipengaruhi dan ditentukan oleh cara pengelolaan masukan dan proses produksi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

- a. curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh signifiicance terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan;

- b. Faktor curahan jam kerja adalah paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanarif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua peubah dan lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 1998: 69).

Penelitian ini dilakukan secara sengaja pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Pemilihan daerah tersebut karena merupakan sentra tanaman tembakau. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hampir 50% dari jumlah penduduk secara keseluruhan bekerja di komoditas tembakau, baik sebagai petani yang mengelola tanaman tembakau maupun bekerja di perusahaan tembakau.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Untuk mempermudah terhadap penelitian yang dilakukan, maka dalam mengambil sampel menggunakan cara *Stratatifed Random Sampling* yaitu adanya homogenitas dari populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikut sertakan pada sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada 2 (dua) perusahaan tembakau bagian gudang di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember; sedangkan sampel merupakan sebagian tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tembakau tersebut.

Jumlah tenaga kerja wanita di kedua perusahaan tersebut sebanyak 2.860 orang, sedangkan sampel yang ditentukan dalam penelitian sebanyak 57 orang yang dianggap cukup mewakili populasi. Untuk menentukan penyebaran jumlah sampel digunakan rumus (Nazir, 1998; 335):

$$nh = \frac{nh}{N} \times n$$

dimana :

nh = jumlah sampel pada strata ke-K

Nh = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah populasi pada strata ke-K

n = Jumlah populasi seluruh strata

Besarnya sampel ditentukan sebanyak 57 orang tenaga kerja wanita terbagi menjadi tiga strata berdasarkan lamanya kerja di kedua perusahaan tembakau bagian gudang. Rumus yang digunakan interval kelas, maka diperoleh jumlah responden setiap strata ditunjukkan pada tabel 1.

TABEL 1. PENENTUAN SAMPEL PENELITIAN

Nomor	Keterangan	Lama Kerja (Tahun)	Populasi	Sampel
1.	Strata I (N1)	2,00 - 4,90	723	15
2.	Strata II (N2)	5,00 - 7,90	993	20
3.	Strata III (N3)	9,00 - 10,00	1.144	22
Jumlah			2.860	57

Sumber : Data Primer, 2002

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. *Observasi* (pengamatan langsung), suatu cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian tenaga kerja wanita yang bekerja pada perusahaan tembakau.
- b. *Interview* (wawancara), yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan tenaga kerja wanita sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang telah dipersiapkan.
- c. Melakukan pencatatan semua data yang diperoleh di kantor Desa, Kecamatan Masyang, dan Dinas Perdagangan Kabupaten Jember serta literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember digunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1995: 130):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + u_i$$

Variabel bebas dan variabel terikat satuannya tidak sama, maka untuk mempermudah pendugaan formulasi tersebut diubah dalam bentuk logaritma menjadi sebagai berikut:

$$\log Y_i = \log b_0 + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 X_3 + \log_4 X_4 + b_5 \log X_5 + e$$

dimana :

- b_0 = Besarnya nilai produktivitas tenaga kerja wanita saat tidak ada perubahan (konstan) faktor variabel bebas
- b_1 = Besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap nilai produktivitas tenaga kerja wanita.
- b_2 = Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap nilai produktivitas tenaga kerja wanita.
- b_3 = Besarnya pengaruh tanggungan keluarga terhadap nilai produktivitas tenaga kerja wanita
- b_4 = Besarnya pengaruh usia terhadap nilai produktivitas tenaga kerja wanita
- b_5 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap nilai produktivitas tenaga kerja wanita.
- Y = Jumlah produktivitas tenaga kerja wanita (Kg)
- X_1 = Curahan jam kerja (jam)
- X_2 = Pendapatan keluarga (Rp)
- X_3 = Tanggungan keluarga (orang)
- X_4 = Usia (tahun)
- X_5 = Tingkat pendidikan (Skoring)
- u_i = Variabel pengganggu

3.4.1 Uji Statisti F (F hitung)

Digunakan untuk menguji secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia (umur) dan tingkat pendidikan, apakah mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel produktivitas tenaga kerja wanita. Menurut Gujarati (1997:120) formula uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Perumusan hipotesis:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel preditor (X_i) dengan variabel terikat (Y_i).
- 2) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 > 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel preditor (X_i) dengan variabel terikat (Y_i).

Bentuk pengujian adalah:

- 1) pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan kemungkinan nilai salah pendugaan pada tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95 %. Apabila nilai prob < 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas/preditor secara serentak atau simultan berpengaruh nyata (*significance*) terhadap variabel terikat (Y_i), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa;
- 2) apabila nilai Prob > 5% (0,05) H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas/preditor secara serentak atau simultan tidak berpengaruh nyata (*non-significance*) terhadap variabel tergantung (Y_i), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah tidak sesuai hipotesa.

3.4.2 Menghitung Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh perubahan variabel curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita digunakan koefisien determinasi (R^2) Menurut Gujarati (1997:139) koefisien determinasi berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_2 \sum y_i x_{2i} + \beta_3 \sum y_i x_{3i} + \dots + \beta_k \sum y_i x_{ki}}{\sum y_i^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat residual

TSS = ESS + RSS

3.4.3 Uji Statisti t (t- test)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, Menurut Gujarati (1997:74) uji-t dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i = Koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = Standar deviasi

Perumusan Hipotesis:

$H_0: \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata (*non-significance*) antara X_i dengan Y .

$H_0: \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$, ada pengaruh nyata (*significance*) antara X_i dengan Y

Kriteria pengujian:

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, kemudian membandingkan nilai prob dengan tingkat toleransi kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka ditentukan :

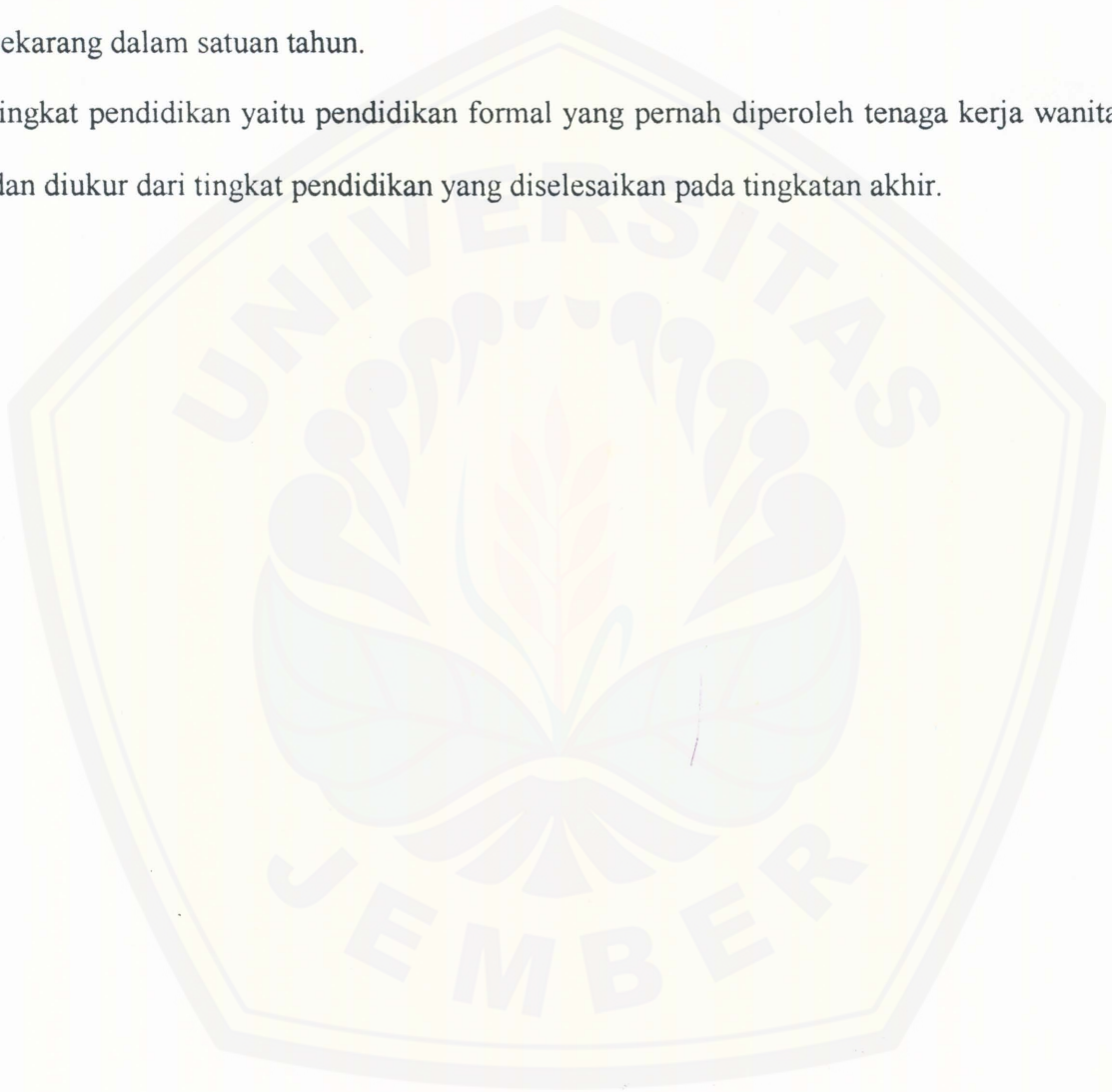
- 1) apabila nilai prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh nyata (*significance*) antara masing-masing variabel prediktor (X_i) dengan variabel terikat (Y_i), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa
- 2) apabila nilai prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh nyata (*non-significance*) antara masing-masing variabel prediktor (X_i) dengan variabel terikat (Y_i), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah tidak sesuai hipotesa

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

- 1) produktivitas tenaga kerja wanita merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja wanita dalam menghasilkan suatu produk dalam satu bulan dalam satuan kg;
- 2) curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja wanita untuk melakukan pekerjaan di perusahaan tembakau dalam satuan jam;
- 3) pendapatan keluarga adalah penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan pokok maupun dari pekerjaan sampingan dalam satuan rupiah;

- 4) tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja wanita tersebut, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja dalam satuan orang.;
- 5) usia atau umur adalah jumlah usia yang dihitung dari mulai lahir sampai dengan sekarang dalam satuan tahun.
- 6) tingkat pendidikan yaitu pendidikan formal yang pernah diperoleh tenaga kerja wanita dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan pada tingkatan akhir.



IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Desa Mayang Kecamatan Mayang terletak Kabupaten Jember bagian timur, dengan ketinggian 100meter diatas permukaan laut. Batas wilayah desa sebelah utara Kecamatan Pakusari, sebelah selatan Desa Seputih, sebelah barat Desa Mrawan dan sebelah timur Desa Tegalrejo (Tegalwaru). Desa Mayang mempunyai luas 554.414 ha yang terdiri dari dataran 550,414 Ha dan perbukitan 4,00 Ha. Penggunaan tanah di Desa Mayang ditunjukkan tabel 2.

TABEL 2 : LUAS WILAYAH DESA MAYANG MENURUT PENGGUNAANNYA

No.	Jenis Penggunaan	Luas	
		Ha	%
1.	Pertanian	441,362	79,61
2.	Pemukiman	91,052	16,42
3.	Ladang/Tegal	22,000	3,97
Total		554,414	100,00

Sumber Data: Profil Desa Mayang, Tahun 2002

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Mayang sebagian besar untuk pertanian (79,61 %). Sedang lahan untuk pemukiman sebesar 16,42 % dan untuk ladang/tegal sebesar 3,97 %.

4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Desa Mayang Kecamatan Mayang

Kabupaten Jember

Jumlah penduduk desa Mayang 6.796 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.313 orang dan perempuan 3.483 orang. Keadaan penduduk yang terperinci menurut mata pencaharian Subsektor pertanian pangan di Desa Mayang ditunjukkan tabel 3.

TABEL 3 : PENDUDUK DIPERINCI MENURUT SUBSEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI DESA MAYANG KECAMATAN KABUPATEN JEMBER

No.	Status	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
1.	Pemilik Tanah Sawah	675	41,69
2.	Buruh Tani	565	36,69
3.	Penyewa/Penggarap	247	15,26
4.	Pemilik Tanah Tegal/Ladang	21	1,29
5.	Penyakap	82	5,07
Total		1.619	100,00

Sumber Data: Profil Desa Mayang, Tahun 2002

Penduduk usia kerja di Desa Mayang 4.484 orang terdiri dari penduduk usia kerja yang bekerja 3.771 orang dan penduduk yang belum bekerja 713 orang. Keadaan penduduk yang terperinci menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan di Desa Mayang ditunjukkan tabel 4.

TABEL 4 : PENDUDUK DIEPERINCI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DI DESA MAYANG KECAMATAN KABUPATEN JEMBER

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	
		Orang	%
1.	Buta Huruf	-	
2.	Tidak tamat SD	1.213	27,05
3.	Tamat SD	1.393	31,07
4.	Tamat SLTP	1.075	23,97
5.	Tamat SLTA	803	17,87
6.	Tamat Akdemi/Perguruan Tinggi	10	0,04
Total		4.494	100,00

Sumber Data: Monografi Desa Mayang, Tahun 2002

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan terhadap 57 responden yang berstatus sebagai tenaga kerja wanita yang bekerja pada perusahaan tembakau bagian gudang di desa Mayang, maka diketahui beberapa gambaran umum keadaan responden.

Curahan jam kerja responden rata-rata lebih dari 8 jam per hari, rata-rata pendapatan keluarga per bulan sebesar Rp. 639.100,00, tanggungan keluarga responden rata-rata 3 orang, usia atau umur responden paling muda berusia 25 tahun dan berusia paling tinggi 57 tahun, tingkat pendidikan responden rata-rata tamat SD. Sedangkan produktivitas kerja rata-rata per bulan 4.571.50 kg .

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden tenaga kerja wanita di Perusahaan tembakau bagian gudang di desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dengan menggunakan software SPSS 11.00 metode enter regression, dimana nantinya diharapkan akan mampu menunjukkan pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel yang dijelaskan adalah produktivitas kerja (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen adalah curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), usia atau umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5).

Berdasarkan perhitungan dalam lampiran 1, maka persamaan regresi penelitian Pengaruh Curahan Jam Kerja, Tanggungan Keluarga, umur dan Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja ditunjukkan tabel 5.:

TABEL 5. PENGARUH CURAHAN JAM KERJA, PENDAPATAN KELUARGA, TANGGUNGAN KELUARGA, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA WANITA

No.	Variabel		Koefisien Regresi	r
	Independen	Dependen		
1.	X1	Y	0,8865	0,770
2.	X2		-0,2203	-0,686
3.	X3		0,3072	0,407
4.	X4		0,6606	0,690
5.	X5		0,6431	0,552
6.	Constant = 3.431,247		Fhitung = 11.802	
	R = 0,825		R ² = 0,681	Prob. = 0,0000

Sumber : Hasil pengolahan data primer lampiran 1.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 4t ersebut diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.431,247 + 0,8865 X1 - 0,2203 X2 + 0,3072X3 + 0,6606 X4 + 0,6431 X5$$

dimana:

- Y = Prduktivitas Tenaga Kerja
X1 = Curahan jam kerja
X2 = Pendapatan Keluarga
X3 = Tanggungan keluarga
X4 = Umur
X5 = Tingkat pendidikan

Dari persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 3.431,247

Koefisien ini menunjukkan bahwa apabila tanpa adanya perubahan (kosntan) faktor curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5), maka produktivitas tenaga kerja wanita bagian gudang tembakau tetap sebesar 3.431,247 satuan.

b. Nilai koefisien curahan jam kerja (X1) sebesar 0,8865

Koefisien curahan jam kerja (X1) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan jam kerja 100 persen, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 88,65 persen dengan asumsi faktor pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) dianggap tidak berubah (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga didukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara curahan jam kerja dengan produktivitas kerja sebesar 0,770 atau 70,00 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu $0,770 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,5929. Keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 59,29 persen. Sedangkan sumbangan faktor diluar curahan jam kerja sebesar 40,71 persen.

c. Nilai koefisien pendapatan keluarga (X2) sebesar - 0,2203

Koefisien pendapatan keluarga (X2) menunjukkan adanya pengaruh negatif, apabila terjadi perubahan kenaikan pendapatan keluarga 100 persen, maka akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja sebesar 22,03 persen dengan asumsi faktor curahan jam kerja (X1), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang negatif ini juga didukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara pendapatan keluarga dengan produktivitas kerja sebesar 0,686 atau 68,60 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu $0,686 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,4706. Keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas

kerja sebesar 47,06 persen. Sedangkan sumbangan faktor diluar pendapatan keluarga sebesar 52,94 persen.

c. Nilai koefisien regresi tanggungan keluarga (X3) sebesar 0,3072

Koefisien regresi tanggungan keluarga menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan tanggungan keluarga (X2) naik sebesar 100 persen, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja wanita kerja sebesar 30,72 persen dengan asumsi faktor curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) tidak ada perubahan (tetap).

Hubungan antara faktor tanggungan keluarga dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar $r = -0.407$ atau 40,70 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati cukup kuat, yaitu $-0.407 < r < -1$. Sedangkan sumbangan variasi variabel tanggungan keluarga terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja wanita ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,16565. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan faktor tanggungan keluarga terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja sebesar 16,57 persen. Sedangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tanggungan keluarga sebesar 83,43 persen.

d. Nilai koefisien usia (X4) sebesar 0.66067

Koefisien curahan jam kerja (X1) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan penambahan usia 1 tahun, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja tenaga kerja sebesar 0,66 satuan dengan asumsi faktor curahan jam

kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3) dan tingkat pendidikan (X5) tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga didukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara umur pekerja dengan produktivitas tenaga kerja sebesar 0.690 atau 69,00 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu $0,690 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor usia pekerja terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,4761. Keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor usia pekerja terhadap produktivitas tenaga kerja sebesar 47,61 persen. Sedangkan sumbangan faktor diluar usia pekerja sebesar 52,39 persen.

e. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X5) sebesar 0,6431

Koefisien regresi tingkat pendidikan menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan tingkat pendidikan sebesar 100 persen, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja sebesar 64,31 persen dengan asumsi faktor curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3) dan Umur (X4) tidak ada perubahan (tetap).

Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar $r = 0,552$. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan cukup kuat, yaitu $0.552 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi variabel tingkat pendidikan terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,3047. Hal ini

menunjukkan bahwa sumbangan faktor tingkat pendidikan terhadap perubahan produktivitas kerja sebesar 30,47 persen. Sedangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tingkat pendidikan sebesar 69,53 persen.

4.2.1 Hasil Uji Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Perhitungan F-tes dari Pengaruh faktor Curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) ditunjukkan tabel 5. Perhitungan F-test ini digunakan untuk melihat apakah koefisien variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas F lebih besar dari level of significance (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya vatiabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas F lebih kecil dari level of significance (α), maka H_0 ditolak dan H_a dietrima artinya vatiabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Hasil dari perhitungan t-test untuk masing-masing faktor ditunjukkan tabel 6.

TABEL 6. PENGARUH SIMULTAN CURAHAN JAM KERJA, PENDAPATAN KELUARGA, TANGGUNGAN KELUARGA, UMUR DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA

No	Variabel		Koefisien Regresi	r	Pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-T
1.	X1	Y	0,8865	0,770	4,568	0,010
2.	X2		-0,2203	-0,686	4,968	0,002
3.	X3		0,3072	0,407	4,971	0,003
4.	X4		0,6606	0,690	5,295	0,004
5.	X5		0,6431	0,552	5,237	0,002
6.	Constant = 3.431,247 R = 0,825		Fhitung = 11.802 R ² = 0,681	Prob. = 0,0000		

Sumber : Hasil pengolahan data lampiran 1

Pengaruh faktor Curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) ditunjukkan nilai F-hitung sebesar 11.802 dan nilai prob. sebesar 0,000 maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh Pengaruh faktor Curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, Umur dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap produktivitas berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,000 atau 0,0 persen ($0.000 < 0,05$).

Sumbangan variasi pengaruh faktor curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) bersama-sama terhadap produktivitas kerja (Y) ditunjukkan nilai R Square sebesar 0,681 atau 68.10 persen. Keadaan menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh diluar variabel penelitian ini hanya sebesar 31,99 persen.

4.2.2 Hasil Uji Partial Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Perhitungan t-tes dari masing-masing Pengaruh faktor Curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) ditunjukkan tabel 6. Perhitungan t-test ini digunakan untuk melihat apakah koefisien dari masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas t lebih besar dari level of significance (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas t lebih kecil dari level of significance (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Hasil dari perhitungan t-test untuk masing-masing faktor ditunjukkan tabel 7.

TABEL 7. PENGARUH PARSIAL CURAHAN JAM KERJA, PENDAPATAN KELUARGA, TANGGUNGAN KELUARGA, UMUR DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA

No	Variabel		Koefisien Regresi	r	Pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-T
1.	X1	Y	0,8865	0,770	4,568	0,004
2.	X2		-0,2203	-0,686	4,968	0,002
3.	X3		0,3072	0,407	4,971	0,003
4.	X4		0,6606	0,690	5,295	0,004
5.	X5		0,6431	0,552	5,237	0,002

Sumber : Hasil pengolahan data lampiran 1

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada pengaruh dari masing-masing faktor terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di perusahaan tembakau bagian gudang yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Curahan Jam Kerja (X1) nilai t-hitung sebesar 4,968 dan nilai sig-t sebesar 0,002, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,002 atau 0,2 persen ($0.002 < 0,05$).
2. Faktor pendapatan keluarga (X2) nilai t-hitung sebesar 4,568 dan nilai sig-t sebesar 0,002, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,004 atau 0,4 persen ($0.004 < 0,05$).
3. Faktor tanggungan keluarga (X3) nilai t-hitung sebesar 4,138 dan nilai sig-t sebesar 0,003, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,003 atau 63 persen ($0.003 < 0,05$).
4. Faktor Umur (X4) nilai t-hitung sebesar 5,295 dan nilai sig-t sebesar 0,004, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor umur pekerja terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,004 atau 0,4 persen ($0.004 < 0,05$).
5. Faktor tingkat pendidikan (X5) nilai t-hitung sebesar 5,237 dan nilai sig-t sebesar 0,002, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang

didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar $\text{Prob.}0,002$ atau 0,2 persen ($0.002 < 0,05$).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaan diusahakan di Indonesia meliputi: (a) tembakau *Voor-Oogst*, yaitu bahan dasar untuk membuat rokok putih maupun rokok kretek; (b) tembakau *Na-Oogst*, yaitu jenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu maupun cigarillo, disamping tembakau hisap atau kunyak (*chewing tobacco*). Untuk jenis tembakau *Na-Oogst*, karena tembakau ini secara khusus diusahakan di Jawa Timur di wilayah Eks Karesidenan Besuki yang mencakup Kabupaten Jember dan Bondowoso, maka tembakau ini lebih dikenal dengan sebutan tembakau Besuki Na-Oogst. Oleh karena tembakau ini dihasilkan di Jawa, maka banyak menyebutnya dengan istilah tembakau Jawa. Sebagai bahan baku cerutu, tembakau Besuki Na-Oogst dapat digunakan untuk: (1) pembungkus luar cerutu (*dekbland*); (2) pembungkus dalam cerutu (*omblead*); dan (3) isi cerutu. Tembakau Besuki Na-Oogst biasanya ditanam awal musim kemarau dan dipanen diawal musim penghujan, yaitu antara bulan Mei sampai bulan Agustus dengan umur sekitar 65 hari.

Curahan jam kerja berpengaruh positif sebesar 88,65 % terhadap produktivitas kerja wanita pada perusahaan tembakau bagian gudang dan significance. Sedangkan hubungan curahan jam kerja dengan produktivitas tenaga kerja wanita 77 % dikategorikan hubungannya kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan untuk bekerja akan meningkatkan produktivitas kerja. Curahan kerja merupakan waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan produktif, yaitu kegiatan

yang menghasilkan income baik secara langsung berupa uang atau tidak langsung berupa natura, yang meliputi kegiatan bidang produktif dan rumah tangga. Menurut Nicholson (dalam Utami, 1989) bahwa waktu kerja dalam sehari 24 jam, dipergunakan untuk berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan rumah tangga, sosial dan kegiatan produktif. Menurut Julia (1981) dalam kegiatan produktif, mencurahkan tenaga kerja sebesar 11,1 jam/hari dan pria sebesar 8,9 jam/hari.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sudarman (1980:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan/dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Pendapatan keluarga berpengaruh negatif sebesar 22,03 % terhadap produktivitas kerja wanita pada perusahaan tembakau bagian gudang dan significance. Sedangkan hubungan pendapatan keluarga dengan produktivitas tenaga kerja wanita 68,60 % dikategorikan hubungannya cukup kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendapatan keluarga akan menurunkan produktivitas kerja.

Keadaan ini sesuai pendapat Wirosuhardjo (1996; 360), bahwa pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari kemaren dan hari esok harus lebih baik daripada sekarang. Meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilakukan akan terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan yang diterima

curahan jam kerja yang digunakan semakin banyak. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita.

Tanggung jawab keluarga berpengaruh positif sebesar 30,72 % terhadap produktivitas kerja wanita pada perusahaan tembakau bagian gudang dan signifikan. Sedangkan hubungan tanggung jawab keluarga dengan produktivitas tenaga kerja wanita 40,70 % dikategorikan hubungannya cukup kuat. Keadaan ini sesuai pendapat Wirosuhardjo (1996: 355), bahwa jumlah tanggung jawab keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pencurahan jam kerja, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada pengembangan sumberdaya berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup. Disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan.

Umur pekerja berpengaruh positif sebesar 66,06 % terhadap produktivitas kerja wanita pada perusahaan tembakau bagian gudang dan signifikan. Sedangkan hubungan umur dengan produktivitas tenaga kerja wanita 69 % dikategorikan hubungannya kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin bertambah umur pekerja akan meningkatkan produktivitas kerja karena bertambahnya pengalaman kerja. Umur seseorang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita, hal ini dapat terlihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif

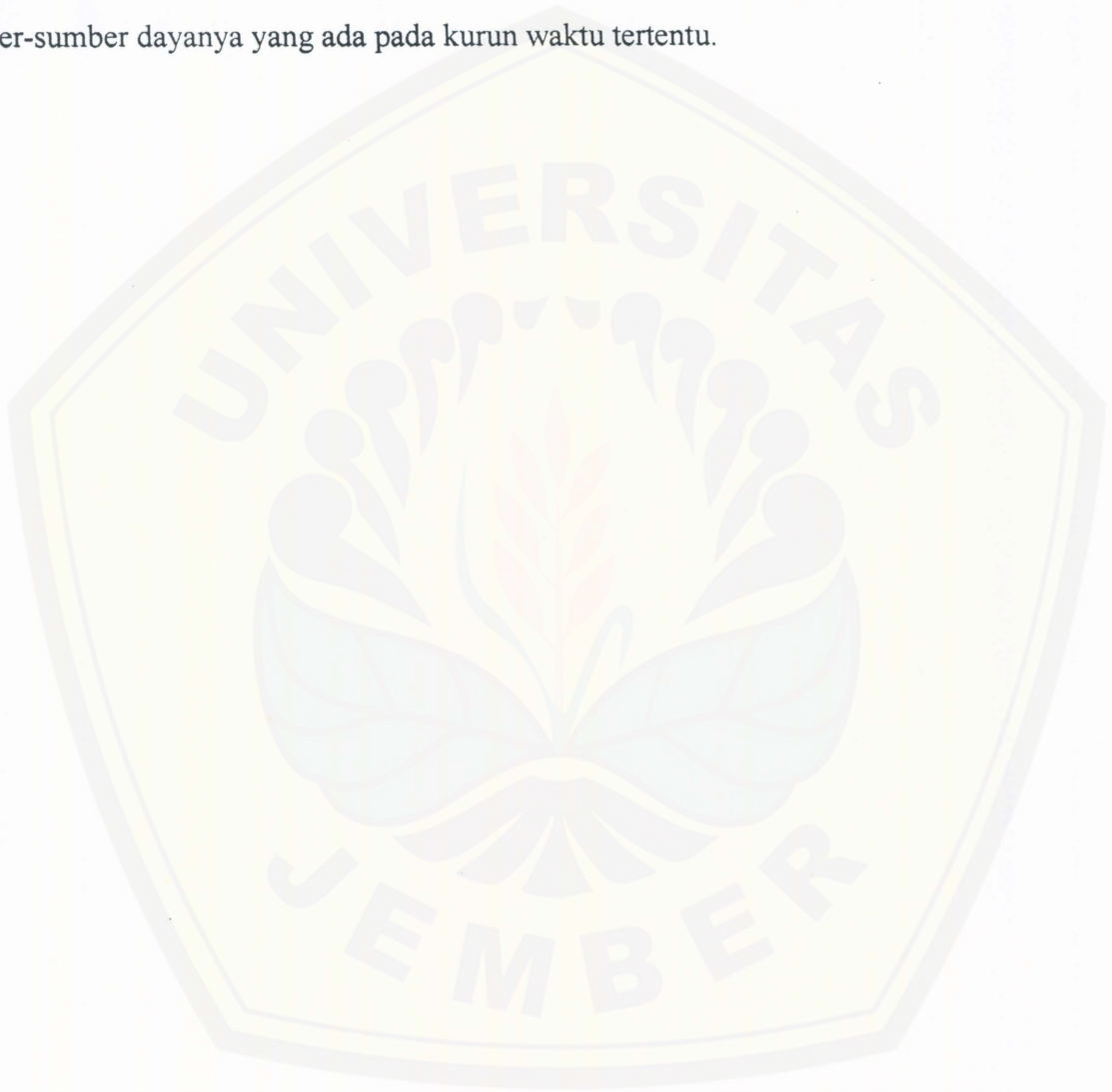
barang dan jasa. Penduduk berusia 15 tahun sampai 55 tahun di Indonesia disebut angkatan kerja. Penduduk berusia 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan stabil.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif sebesar 64,31 % terhadap produktivitas kerja wanita pada perusahaan tembakau bagian gudang dan significance. Sedangkan hubungan tingkat pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja wanita 55,20 % dikategorikan hubungannya cukup kuat. Pendidikan yang rendah akan menghambat kemajuan, pekerja sulit diajak maju dan menyebabkan pekerja tidak mudah menerima inovasi dan sulit diajak bertindak rasional dalam usaha perkebunan. Menurut Margono (1969; 46) pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang, sehingga ia akan mampu bertindak secara rasional dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau bagian gudang di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember rata-rata 4.609,25 kg dalam 1 bulan. Perhitungan produktivitas tenaga dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan pada setiap tingkat pencurahan jam kerja. Produktivitas diartikan sebagai kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan pada satu satuan waktu kerja.

Menurut pendapat Hidayat (1991; 63), bahwa pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus

lebih mampu didalam mengembangkan diri, dan meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkanya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tenaga kerja wanita yang bekerja pada perusahaan tembakau bagian gudang di desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Curahan jam kerja (X1), pendapatan keluarga (X2), tanggungan keluarga (X3), Umur (X4) dan tingkat pendidikan (X5) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) Demikian pula pengaruh secara parsial menunjukkan significance.

Besarnya pengaruh faktor Curahan jam kerja 88,70%, pendapatan keluarga 22 %, tanggungan keluarga 30,70%, Umur 66,10% dan tingkat pendidikan 64,30%.

2. Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja wanita adalah curahan jam kerja, yaitu sebesar 88,70%. Kemudian diikuti umur tenaga kerja , yaitu sebesar 66,10% dan tingkat pendidikan sebesar 64,30%.

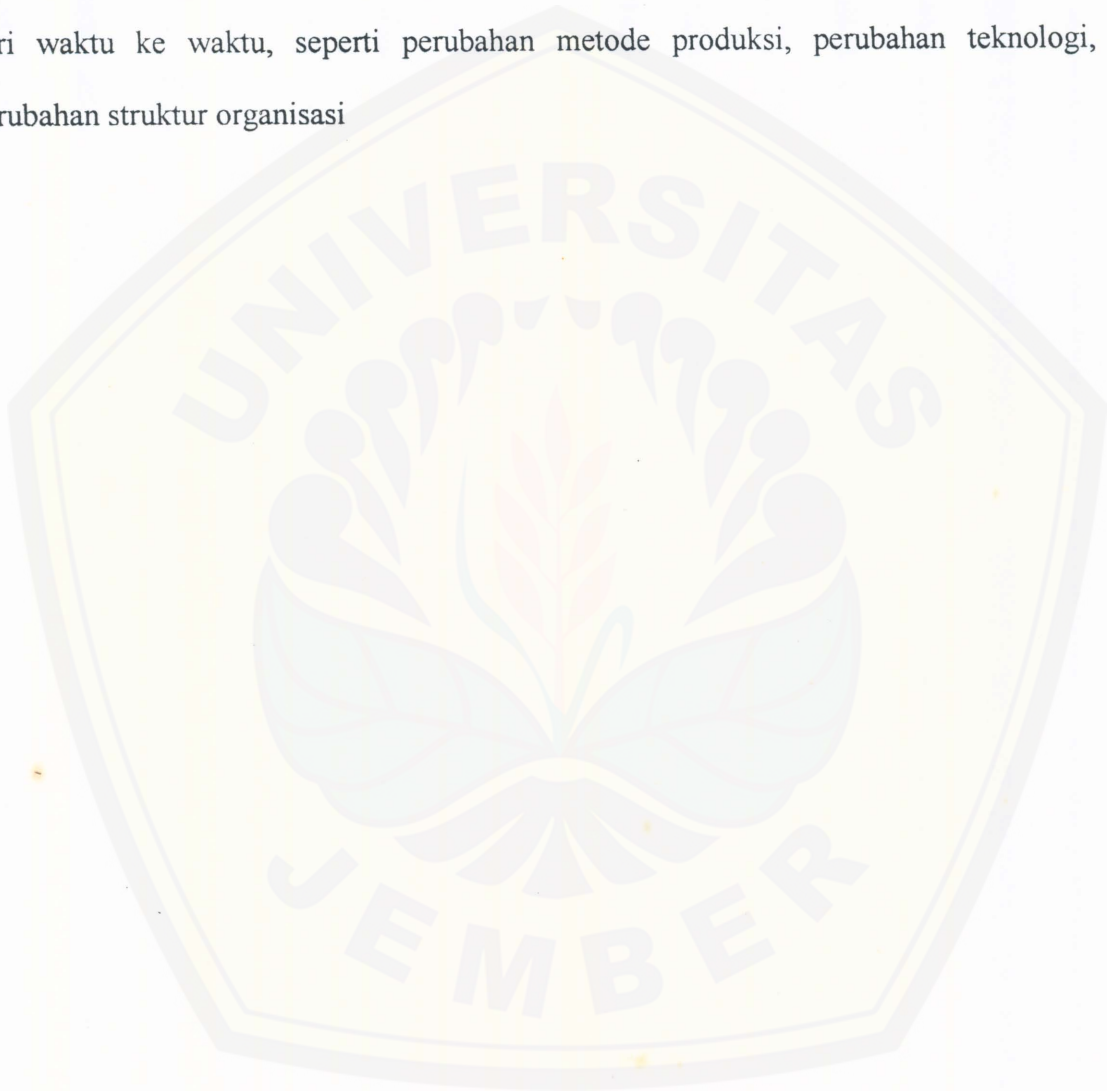
5.2 Saran-saran

Disarankan dalam upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita perlu peningkatan kualitas sumberdaya manusia, melalui :

1. Pemberdayaan keluarga, merupakan upaya untuk memandirikan keluarga, lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki keluarga. Dengan demikian, pada setiap upaya pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi

semacam Lembaga Swadaya Masyarakat atau swasta yang peduli pada pemberdayaan keluarga harus dipandang sebagai pemacu penggerak kegiatan ekonomi keluarga;

2. Pembinaan tenaga kerja melalui pendidikan dan latihan harus merupakan proses yang terus menerus, berhubung keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah dari waktu ke waktu, seperti perubahan metode produksi, perubahan teknologi, perubahan struktur organisasi



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 1991, *Prospek Ekonomi Indonesia 1995-1996 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : UI-Press.
- Cahyono, Bambang Tri, 1997, *Pengembangan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta: BPFE-UGM
- Djarmiko, 1997, *Tembakau Kajian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Aditia Media.
- Efendi, Tajudin Noer, 1999, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonomterika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, 1990, *Konsep Dasar Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukurannya*, Jakarta: Majalah Prisma No. 11.
- Lawlor, 1989, *People Productivity*, Makalah Disampaikan pada Internasional Productivity Conference, Kualalumpur.
- Nazir, M., 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sajogo, 1993, *Teknologi Pertanian dalam Peluang Kerja di Pedesaan*, Yogyakarta.: P3PK-UGM.
- Simanjuntak, Payaman J., 1995, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE-UI.

Susanto, 1990, *Gambaran Tentang Masalah Pencurahan Tenaga Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, Jakarta: LPFE-UI.

Sudarman, Ari, 1990, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE-UGM.

Tjiptoherijanto, Prijono, 1998, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, Jakarta: Jurnal Dian Ekonomi N0.2 September 1990.

Trocua, Eka Afian, 1998, *Hasil Penelitian: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Pabrik Rokok Kretek di Jawa Timur*, Malang: Jurnal Universitas Brawijaya No. 20/VIII/1998.

Wahyu, Baharudin, 1998, *Tenaga Kerja Wanita Indonesia*, Kerjasama dengan Kantor LIPPI, Jakarta: UI-Press.

Wahana Komputer, 2000, *Statistik Package for The Social Science (SPSS) for windows Release 10*, Yogyakarta : Andi Offset.

-----, 1994, Dinas Perburuhan Jawa Timur, Surabaya.

LAMPIRAN 1

Regression:

Pengaruh Curahan jam kerja, Pendapatan keluarga, Tanggungan keluarga, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Tembakau Bagian Gudang di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LogX1, LogX2, Logx3, LogX4, LogX5 ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,228	,19613

- a. Predictors: (Constant), LOG X1, LOG X2, LOG X3, LOG X4, LOGX5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,917	5	,206	11,087	,000 ^a
	Residual	1,766	51	,124		
	Total	1,940	56			

- a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4
- b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,514	1,712		3,220	,002
	LOGX1	,887	,351	,770	4,568	,004
	LOGX2	-,220	,120	-,686	-4,968	,002
	LOGX3	,307	,791	,407	4,971	,003
	LOGX4	,661	,415	,690	5,295	,004
	LOGX5	,643	,816	,552	5,237	,002

- a. Dependent Variable: Y

Data Primer (dalam transformasi logaritma):

Curahan jam kerja, Pendapatan keluarga, Tanggungan keluarga, Umur, Tingkat pendidikan, dan Produktivitas kerja Wanita pada Perusahaan Tembakau Bagian Gudang Di Desa Mayang Kecamatan Kabupaten Jember

Case Summaries

	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4	LOGX5	LOGY
1	,90309	5,76268	,77815	1,71600	1,71600	3,47567
2	,90309	5,68034	,60206	1,57978	1,57978	3,53782
3	,95424	5,85733	,60206	1,49136	1,49136	3,60206
4	,90309	5,76042	,60206	1,50515	1,50515	3,90849
5	,95424	5,79865	,69897	1,46240	1,46240	3,77670
6	,95424	5,83187	,47712	1,46240	1,46240	3,47567
7	,95424	5,86273	,90309	1,50515	1,50515	3,47567
8	,95424	5,84510	,69897	1,39794	1,39794	3,77670
9	,95424	5,84510	,47712	1,66276	1,66276	3,65321
10	,95424	5,76268	,69897	1,55630	1,55630	3,47567
11	,95424	5,88024	,77815	1,59106	1,59106	3,47567
12	,90309	5,86629	,77815	1,49136	1,49136	3,85582
13	,90309	5,76716	,47712	1,51851	1,51851	3,84911
14	,90309	5,45484	,47712	1,69897	1,69897	3,59106
15	,90309	5,76716	,69897	1,63347	1,63347	3,57334
16	,90309	5,89487	,77815	1,63347	1,63347	3,57334
17	,90309	5,76716	,60206	1,56820	1,56820	3,57334
18	,90309	5,80277	,60206	1,46240	1,46240	3,51188
19	,90309	5,72835	,47712	1,67210	1,67210	3,57334
20	,90309	5,76716	,30103	1,67210	1,67210	3,57334
21	,95424	5,99344	,77815	1,43136	1,43136	3,59106
22	,90309	5,67761	,60206	1,60206	1,60206	3,51851
23	,95424	5,72835	,47712	1,44716	1,44716	3,87506
24	,90309	5,79657	,60206	1,68124	1,68124	3,39794
25	,90309	5,91698	,60206	1,56820	1,56820	3,65321
26	,95424	5,89487	,69897	1,60206	1,60206	3,87506
27	,95424	5,76716	,77815	1,75587	1,75587	3,77815
28	,90309	5,86094	,69897	1,60206	1,60206	3,35218
29	,95424	5,81291	,69897	1,56820	1,56820	3,77670
30	,90309	5,72016	,47712	1,54407	1,54407	3,47567
31	,90309	6,01115	,77815	1,54407	1,54407	3,47567
32	,95424	5,76268	,90309	1,63347	1,63347	3,47567
33	,95424	5,86034	,69897	1,62325	1,62325	3,47567
34	,90309	5,72346	,60206	1,62325	1,62325	3,47567
35	,90309	5,91855	,84510	1,51851	1,51851	3,77670
36	,95424	5,81291	,60206	1,49136	1,49136	3,95279
37	,95424	5,68034	,95424	1,68124	1,68124	3,77670
38	,90309	5,86273	,77815	1,68124	1,68124	3,77670
39	,90309	5,76268	,47712	1,41497	1,41497	3,57403
40	,90309	5,44091	,47712	1,56820	1,56820	3,82930
41	,95424	5,76268	,69897	1,55630	1,55630	3,47567
42	,95424	5,88024	,77815	1,59106	1,59106	3,47567
43	,90309	5,76716	,47712	1,51851	1,51851	3,84911
44	,90309	5,76716	,69897	1,63347	1,63347	3,57334
45	,90309	5,76716	,60206	1,56820	1,56820	3,57334
46	,90309	5,72835	,47712	1,67210	1,67210	3,57334
47	,95424	5,99344	,77815	1,43136	1,43136	3,59106

	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4	LOGX5	LOGY
48	,95424	5,72835	,47712	1,44716	1,44716	3,87506
49	,90309	5,91698	,60206	1,56820	1,56820	3,65321
50	,95424	5,76716	,77815	1,75587	1,75587	3,77815
51	,95424	5,86273	,90309	1,50515	1,50515	3,47567
52	,95424	5,84510	,69897	1,39794	1,39794	3,77670
53	,95424	5,84510	,47712	1,66276	1,66276	3,65321
54	,95424	5,76268	,69897	1,55630	1,55630	3,47567
55	,95424	5,88024	,77815	1,59106	1,59106	3,47567
56	,90309	5,86629	,77815	1,49136	1,49136	3,85582
57	,90309	5,76716	,47712	1,51851	1,51851	3,84911
(missing) 58						
Total	N 57	57	57	57	57	57
	,9273201	5,8002731	,6529415	1,5671594	1,5671594	3,6345646
	,95424	6,01115	,95424	1,75587	1,75587	3,95279
	,90309	5,44091	,30103	1,39794	1,39794	3,35218

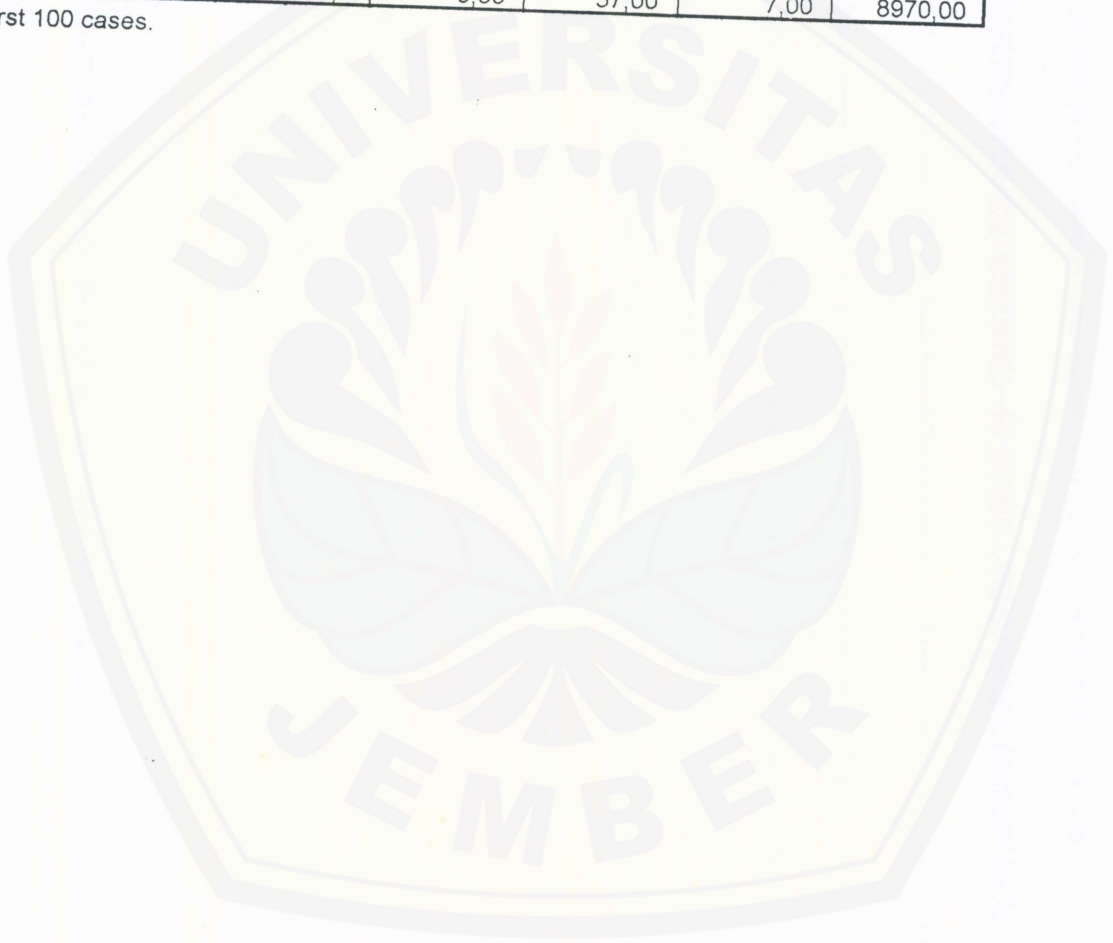


Case Summaries^a

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	8,00	579000,00	6,00	52,00	1,00	2990,00
2	8,00	479000,00	4,00	38,00	5,00	3450,00
3	9,00	720000,00	4,00	31,00	7,00	4000,00
4	8,00	576000,00	4,00	32,00	5,00	8100,00
5	9,00	629000,00	5,00	29,00	3,00	5980,00
6	9,00	679000,00	3,00	29,00	5,00	2990,00
7	9,00	729000,00	8,00	32,00	3,00	2990,00
8	9,00	700000,00	5,00	25,00	3,00	5980,00
9	9,00	700000,00	3,00	46,00	2,00	4500,00
10	9,00	579000,00	5,00	36,00	3,00	2990,00
11	9,00	759000,00	6,00	39,00	2,00	2990,00
12	8,00	735000,00	6,00	31,00	4,00	7175,00
13	8,00	585000,00	3,00	33,00	4,00	7065,00
14	8,00	285000,00	3,00	50,00	1,00	3900,00
15	8,00	585000,00	5,00	43,00	3,00	3744,00
16	8,00	785000,00	6,00	43,00	2,00	3744,00
17	8,00	585000,00	4,00	37,00	3,00	3744,00
18	8,00	635000,00	4,00	29,00	3,00	3250,00
19	8,00	535000,00	3,00	47,00	1,00	3744,00
20	8,00	585000,00	2,00	47,00	2,00	3744,00
21	9,00	985000,00	6,00	27,00	3,00	3900,00
22	8,00	476000,00	4,00	40,00	1,00	3300,00
23	9,00	535000,00	3,00	28,00	4,00	7500,00
24	8,00	626000,00	4,00	48,00	1,00	2500,00
25	8,00	826000,00	4,00	37,00	4,00	4500,00
26	9,00	785000,00	5,00	40,00	3,00	7500,00
27	9,00	585000,00	6,00	57,00	1,00	6000,00
28	8,00	726000,00	5,00	40,00	2,00	2250,00
29	9,00	650000,00	5,00	37,00	3,00	5980,00
30	8,00	525000,00	3,00	35,00	3,00	2990,00
31	8,00	1026000,0	6,00	35,00	4,00	2990,00
32	9,00	579000,00	8,00	43,00	2,00	2990,00
33	9,00	725000,00	5,00	42,00	5,00	2990,00
34	8,00	529000,00	4,00	42,00	3,00	2990,00
35	8,00	829000,00	7,00	33,00	5,00	5980,00
36	9,00	650000,00	4,00	31,00	2,00	8970,00
37	9,00	479000,00	9,00	48,00	2,00	5980,00
38	8,00	729000,00	6,00	48,00	1,00	5980,00
39	8,00	579000,00	3,00	26,00	5,00	3750,00
40	8,00	276000,00	3,00	37,00	2,00	6750,00
41	9,00	579000,00	5,00	36,00	3,00	2990,00
42	9,00	759000,00	6,00	39,00	2,00	2990,00
43	8,00	585000,00	3,00	33,00	4,00	7065,00
44	8,00	585000,00	5,00	43,00	3,00	3744,00
45	8,00	585000,00	4,00	37,00	3,00	3744,00
46	8,00	535000,00	3,00	47,00	1,00	3744,00

	X1	X2	X3	X4	X5	Y	
47	9,00	985000,00	6,00	27,00	3,00	3900,00	
48	9,00	535000,00	3,00	28,00	4,00	7500,00	
49	8,00	826000,00	4,00	37,00	4,00	4500,00	
50	9,00	585000,00	6,00	57,00	1,00	6000,00	
51	9,00	729000,00	8,00	32,00	3,00	2990,00	
52	9,00	700000,00	5,00	25,00	3,00	5980,00	
53	9,00	700000,00	3,00	46,00	2,00	4500,00	
54	9,00	579000,00	5,00	36,00	3,00	2990,00	
55	9,00	759000,00	6,00	39,00	2,00	2990,00	
56	8,00	735000,00	6,00	31,00	4,00	7175,00	
57	8,00	585000,00	3,00	33,00	4,00	7065,00	
Total	N						
	57	57	57	57	57	57	
	Median	8,0000	626000,00	5,0000	37,0000	3,0000	3750,0000
	Minimum	8,00	276000,00	2,00	25,00	1,00	2250,00
	Maximum	9,00	1026000,0	9,00	57,00	7,00	8970,00

a. Limited to first 100 cases.



DAFTAR PERNYAAN PENELITIAN:

**Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita pada
Perusahaan Tembakau di desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**

1. Latar Belakang Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- b. Alamat :

2. Status Perkawinan

- a. Kawin
- b. Belum kawin
- c. Janda

3. Riwayat Pendidikan

- a. Tidak pernah sekolah
- b. Tidak tamat SD
- c. Tamat SD
- d. Tidak tamat SLTP
- e. Tamat SLTP
- f. Tidak tamat SLTA
- g. Tamat SLTA
- h. Pernah kuliah PT

4. Curahan Jam kerja

Rata-rata per hari bekerja di perusahaan ini :

- a. Kurang dari 5 jam
- b. 5 jam
- c. 6 jam
- d. 7 jam
- e. 8 jam
- f. Lebih dari 8 jam

5. Jumlah anggota keluarga

- a. Responden : 1 orang
- b. Suami : 1 orang
- c. Anak : orang
- d. lainnya : orang

Jumlah Seluruhnya Orang

6. Pendapatan Keluarga rata-rata per bulan:

- a. Pendapatan responden : Rp.
- b. Pendapatan suami : Rp.
- c. Pendapatan anggota keluarga : Rp.

Jumlah seluruh pendapatan Rp.

7. Produktivitas kerja

Berapa unit kemampuan responden menghasilkan kegiatan pekerjaannya di perusahaan ini ?

- a.
 - b.
 - c.
 - d.
- Total :

